

**METODE BIMBINGAN MANASIK HAJI DI KEMENTERIAN AGAMA
KOTA PALU SULAWESI TENGAH**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu

Oleh :

HASMIRA
NIM: 15.4.13.0004

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: **Metode Bimbingan Manasik Haji di Kementerian Agama Kota Palu Sulawesi Tengah**, benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa itu merupakan duplikat, tiruan atau plagiat maka skripsi dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Palu, 30 Agustus 2019 M

Dzulhizah 1440 H

Penyusun

HASMIRA

15.4.13.000.4

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Metode Bimbingan Manasik Haji Di Kementerian Agama Kota Palu Sulawesi Tengah**”, oleh Hasmira NIM: 15.4.13.0004, Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat untuk di ujiankan.

Palu, 26 Agustus 2019 M
25 Dzulhizah 1440 H

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. MuchlisA Mahmud, M.M.
NIP. 19570108 198603 1 003

H. Muhammad Munif S. Ag., MA.
NIP. 19780717 200312 1 004

HALAMAN PENGESAHAN

Nama : Hasmira
NIM : 15.4.13.0004
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Pembimbing I : Drs. H. Muchlis A Mahmud, M.M.
Pembimbing II : H. Muhammad Munif S. Ag., MA.
Judul Skripsi : Metode Bimbingan Manasik Haji di Kementerian Agama Kota Palu Sulawesi Tengah

Telah dipertahankan didepan
Dewan Penguji Skripsi pada tanggal 31 Agustus 2017
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui :

Ketua Dewan Munaqasyah

Nurwahida Alimuddin, S.Ag., MA.

NIP. 19691229 200003 2 002

Anggota

Penguji I

Penguji II

Dr. Syamsuri S.Ag., M.Ag.
NIP.19780510 199903 1 001

Fitrianiingsih, S.S., S.Pd, M.Hum
NIP.19850622 201503 2002

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Muchlis A Mahmud, M.M.
MA.NIP. 19570108 198603 1 003

H. Muhammad Munif S. Ag.,
NIP. 19780717 200312 1 004

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu

Dr. H. Lukman Tahir, M.A.
NIP. 19650901 199603 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ . أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah swt. karena atas nikmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat serta salam tak lupa pula kita haturkan kepada junjungan kita, Nabi besar Muhammad saw. Beserta keluarga, sahabat dan umatnya yang setia mengikuti ajarannya hingga akhir zaman.

Dalam upaya menyelesaikan studi maupun penulisan Skripsi ini, peneliti menyadari bahwa tidak sedikit bantuan yang peneliti terima, baik berupa bantuan moril maupun bantuan materi dari berbagai pihak. Olehnya itu pada kesempatan kali ini peneliti menghaturkan rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Ayah handa M. Bakri dan Ibunda Jiharia, yang telah bersusah payah membesarkan dan mencurahkan kasih sayang, serta memberikan dorongan moril dan bantuan materi kepada peneliti selama dalam kegiatan menuntut ilmu dari jenjang pendidikan dasar hingga saat ini.
2. Bapak Prof. Dr.Sagaf S Pettalogi selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu beserta segenap unsur pimpinan IAIN Palu yang telah mendorong dan memberikan kebijakan ke-pada peneliti dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. H.Lukman S. Tahir, M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah beserta seluruh staf Fakultas Ushuluddin Adab dan

Dakwah yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian pendidikan (S1) di kampus tercinta ini.

4. Ibu Nurwahida Alimuddin, S.Ag., M.A. selaku ketua jurusan Bimbingan Konseling Islam dan Bapak Mohammad NurAhsan, S.Th.I.,M.S.I selaku sekretaris jurusan Bimbingan Konseling Islam, yang mana telah turut membantu peneliti dalam penyelesaian studi di kampus ini.
5. Pembimbing I, Bapak Drs. H. Muchlis A Mahmud, M.M.. dan pembimbing II, Bapak H. Muhammad Munif S. Ag., MA. yang dengan ikhlas telah membimbing peneliti dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.
6. Bapak dan Ibu dosen IAIN Palu yang telah mendarmabaktikan ilmunya baik secara teoritis maupun aplikatif kepada peneliti selama proses perkuliahan di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. khususnya pada jurusan Bimbingan Konseling Islam.
7. Kepala Perpustakaan Daerah Provinsi Sualwasi Tengah dan Kepala Perpustakaan IAIN Palu beserta seluruh staf yang turut membantu meminjamkan buku-buku sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan lancar.
8. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Palu, serta seluruh staf dan pengurus yang telah banyak membantu dalam memberikan informasi demi penyelesaian skripsi ini.
9. Saudara kandungku yang tercinta yaitu Kakaku Baharia, Baharuddin, Sarifa, wahyuddin, Hikmawati S.Sos, serta keponakanku Muh. Fiki, Muh.

Zulkifli, Muh. Alif Subaid, Alifia Tasya, Muh. Afif Subaid, Miftahuljannah, Nafizah Mikaila, Mufida Syafitri, Alia Putri, dan Muh. Arkaliandra yang menjadi motivasi bagi peneliti agar segera menyelesaikan studi di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

10. M.Akbar S.Sos yang menjadi motivasi serta memberikan dorongan agar segera menyelesaikan studi di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

11. Buat sahabat terbaik sepanjang masa (saudara tak sekandung) Mujizat, Risnawati, Mariana dan Nurlina yang telah banyak mendoakan penulis agar segera menyelesaikan pendidikan.

12. Kakanda Awaluddin yang selalu memberikan support dan doa kepada penulis agar segera menyelesaikan studi

13. Teman-teman seperjuangan selama kuliah di Jurusan Bimbingan Konseling Islam yaitu Iin Afsari, Adi Hidayat, Yayan, Livita Ngkabo, Riswandi Nanggo, Muh.Taufik, Nurhasnahwaty, Rukmana, Marista Yuniar, Nurfianti, Yayuk Selistiawati, Novia Muawia, Suci, Nurul Ulfa, Muh.Ikhsan Masewali, Hafid, Agusman, Alfarid, yang telah memberikan motivasi dan dukungannya serta semua rekan-rekan mahasiswa IAIN Palu yang turut membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

14. Serta pihak-pihak lain yang telah mendukung, yang tidak bisa disebutkan satu per satu, yang memberikan bantuan secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak peneliti mendo'akan semoga segala bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat balasan yang tak terhingga dari

Allah swt. Dan dengan kerendahan hati dan penuh harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berbagaimasukan dan sumbang saran dari pihak lain demi kesempurnaan penulisan ini. Akhir kata “kesempurnaan dating dari Allah swt. Dan kekurangan dating dari manusia.” Wassalam.

Palu, 30 Agustus 2019
Penulis,

HASMIRA
NIM: 15.4.13.000.4

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Penegasan Istilah	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Manasik Haji dan Umrah.....	11
C. Bimbingan Manasik Haji	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian	32
C. Kehadiran Penelitian.....	33
D. Data dan Sumber Data	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data	35
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Profil Terbentuknya Kementerian Agama Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah.....	39

B. Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji.....	46
C. Metode Bimbingan Manasik Haji	50
D. Penunjang Dan Hambatan Dalam Pelaksanaan Bimbingan Haji.....	56
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Bagan Organisasi Kantor Kementerian Agama Kota Palu.....	39
Tabel 2 Struktur Organisasi Kantor Kementerin Agama Kota Palu.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :

1. SK Pembimbing
2. Surat izin penelitian untuk menyusun skripsi dari IAIN Palu, Nomor :
249.ln.13.F.III.PP.00.9/07/2019 Tanggal 22 Juli 2019
3. Pedoman wawancara
4. Dokumentasi
5. Surat pernyataan telah melaksanakan penelitian di Kantor Kementerian
Agama Kota Palu
6. Daftar riwayat hidup

ABSTRAK

Nama : Hasmira

Nim : 15.4.13.000.4

Judul Skripsi : **Metode Bimbingan Manasik Haji Di Kementrian Agama Kota Palu Sulawesi Tengah.**

Skripsi ini membahas mengenai “**Metode Bimbingan Manasik Haji Di Kementrian Agama Kota Palu Sulawesi Tengah.** Penelitian ini, dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan yang dijumpai pada calon jemaah haji terutama pada masalah Bimbingan. Oleh karena itu diperlukan dan adanya metode bimbingan untuk para calon jemaah.

Berkenaan dengan hal tersebut, maka uraian skripsi yang mejadi pokok masalah bagaimana upaya Metode Bimbingan Manasik Haji serta faktor penunjang dan penghambat dalam bimbingan manasik haji.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, tehnik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, tehnik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Penelitian ini berlokasi di Kementrian Agama Kota Palu Sulawesi Tengah.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kementrian agama telah menerapkan bimbingan haji kepada para calon jemaah haji. Metode bimbingan jemaah haji adalah salah satu cara atau sistem bimbingan kepada calon jemaah haji. Metode bimbingan sangat baik bagi jemaah agar jemaah haji lebih mandiri dalam melakukan tatacara ibadah haji.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam menurut bahasa adalah senantiasa tunduk, patuh dan berpasrah kepada Allah SWT lahir maupun batin dengan melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Dan didalam Islam ada 5 dasar atau disebut dengan rukun Islam yaitu mengucapkan dua kalimat syahadat, mendirikan sholat yang sebanyak 5 waktu, membayar zakat, berpuasa di bulan ramadhan, dan yang terakhir adalah mengerjakan ibadah haji bagi yang mampu.

Islam memiliki rukun yang harus dipenuhi sebagai pemeluk agama sebagai syarat kesempurnaan beragama, salah satu diantaranya adalah ibadah haji. Ibadah haji merupakan suatu rukun Islam yang ke-lima melalui perkara berkunjung ke ka'bah dengan rukun, syarat dan waktu yang tertentu atas dasar menunaikan perintah Allah.¹ Menunaikan ibadah haji adalah kewajiban, kewajiban tersebut ditujukan bagi umat Islam yang memiliki Istitha'ah, dalam arti mampu secara mental dan fisik. Ibadah haji tidak akan bernilai dihadapan Allah dan tidak dapat dilaksanakan dengan benar tanpa adanya tauhid. Tauhid berarti penyerahan diri secara total kepada Allah SWT. Ketundukan hati yang dibuktikan dengan tindakan lahir baik ucapan sikap dan perilaku tanpa adanya keraguan dan dalam pelaksanaan ibadah haji jamaah harus mampu memahami tentang ilmu manasik haji.

¹ Nasrudin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1986), h.271

Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Imran ayat 96-97 sebagai berikut:

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا وَهُدًى لِّلْعَالَمِينَ . فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ وَمَن دَخَلَهُ كَانَ ءَامِنًا وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتِطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Artinya :

“sesungguhnya rumah yang mula-mula dibangun untuk (tempat beribadat) manusia, ialah Baitullah yang di Bakkah (mekah) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi semua manusia. padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim, barang siapa memasukinya (Baitullah) amanlah dia. Dan (di antara) kewaiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke baitullah yaitu bagi orang-orang yang mampu mengadakan perjalanan kesana, barang siapa mengingkari kewajiban haji, maka ketahuilah bahwa Allahmaha kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam”²

Bimbingan manasik haji merupakan pemberian bekal kepada calon Jemaah haji agar dapat menunaikan ibadah haji berjalan dengan sempurna. Oleh karena itu bimbingan manasik haji harus dipersiapkan dengan sebaik-baiknya agar dapat melakukan antisipasi segala permasalahan yang terjadi dikemudian hari. sehingga dapat dilakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap semua sistem dan tata kerja yang ada.

Metode bimbingan manasik haji sangat diperlukan agar jamaah haji lebih siap dari segi fisik maupun mental dan teratur dalam menunaikan ibadah haji. Jamaah haji yang ada di Indonesia sangat beragam, kebanyakan dari mereka yang mempunyai

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: PT. Syamsil Cipta Media, 1428H/2007 M), h. 365

pendidikan rendah dan baru pertama kali menunaikan ibadah haji. Metode bimbingan manasik haji diibaratkan sekolah bagi para calon Jemaah haji disitulah pelaksanaan ibadah haji bakal disampaikan secara lengkap yang dilaksanakan secara mandiri untuk mencapai mabrur/mabrurah.

Selama ini, banyak dari mereka yang beranggapan ibadah haji adalah sebuah ritual semata dan ketika hal itu telah dilaksanakannya maka mereka akan mendapatkan gelar haji, hal ini dikarenakan para calon jama'ah haji kurang memahami bahkan tidak mengetahui makna haji itu sendiri. Calon jama'ah haji seharusnya mempelajari dan mendalami tuntunan yang benar untuk amalan haji dan umrahnya dan menanyakan apa yang tidak diketahui agar ia benar-benar mengerti dan melakukan haji atas dasar ilmu.³

Pembinaan jamaah haji yang dilaksanakan oleh pemerintah dalam hal ini kementerian Agama, bertujuan agar masyarakat umum dapat memahami manasik haji, disamping itu diharapkan jamaah haji memahami tentang proses pelaksanaan dan dapat mempraktekkan manasik haji secara benar sesuai dengan syari'at Islam, agar lebih efisien dan efektif kegiatan pembinaan melalui bimbingan manasik haji, termasuk pembinaan oleh Kementerian Agama Kota Palu.

Salah satu peran kantor Kementerian Agama Kota Palu adalah melakukan pembinaan calon jamaah haji. Menurut Ahmad Nizam pembinaan jamaah haji dapat

³Abdullah bin Baz, dkk, *Haji dan Umrah dan Ziarah menurut Kitab dan Sunnah*, (Departemen Urusan Keislaman, Wakaf, Dakwah, Bimbingan Islam Kerajaan Saudi Arabia : 2004), h,22

diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang mencakup penerangan, penyuluhan dan bimbingan tentang ibadah haji yang dilakukan sejak jamaah mendaftarkan diri sampai kembali selesai menunaikan ibadah haji.⁴

UUD Republik Indonesia pasal 3 sebagai berikut Penyelenggaraan ibadah haji bertujuan untuk memberikan pembinaan, pelayanan dan perlindungan yang sebaik-baiknya bagi jamaah haji sehingga jamaah haji dapat menunaikan ibadahnya, sesuai dengan ketentuan ajaran agama islam.

Di Indonesia Penyelenggaraan Ibadah Haji merupakan mutlak sebagai tanggung jawab pemerintah berdasar pada Di dalam Undang-Undang – UU Nomor 8 Tahun 2019 pasal 6 menyebutkan tentang Hak Jemaah Haji mendapatkan bukti setoran dari BPS Bipih dan nomor porsi dari Menter, mendapatkan bimbingan manasik haji dan materi lainnya di tanah air, dalam perjalanan, dan di Arab Saudi, mendapatkan pelayanan akomodasi, konsumsi, dan kesehatan mendapatkan pelayanan transportasi, mendapatkan perlindungan sebagai Jemaah Haji Indonesia, mendapatkan identitas haji dan dokumen lainnya yang diperlukan untuk pelaksanaan Ibadah Haji, mendapatkan asuransi jiwa sesuai dengan prinsip syariat mendapatkan pelayanan khusus bagi Jemaah Haji penyandang disabilitas, mendapatkan informasi pelaksanaan Ibadah Haji, memilih PIHK untuk Jemaah Haji Khusus, dan melimpahkan nomor porsi kepada suami, istri, ayah, ibu, anak kandung, atau saudara

⁴ Ahmad Nidjam dan Alatief Hasan, *Manajemen Haji Studi Kasus Dan Telaah Implementasi Knowledge Workers*, (Jakarta : Zirul Hakim, 2004), h.70

kandung yang ditunjuk dan/atau disepakati secara tertulis oleh keluarga dengan alasan meninggal dunia atau sakit permanen menurut keterangan kesehatan Jemaah Haji.⁵ UUD pasal 7 jamaah haji berhak memperoleh pembinaan pelayanan dan perlindungan dalam menjalankan ibadah haji yang meliputi:

- a. Pembinaan manasik haji dan/atau materi lainnya, baik tanah air selama perjalanan, maupun di Arab Saudi;
- b. Pelayanan akomodasi, konsumsi, transportasi, dan pelayanan kesehatan yang memadai, baik di tanah air, selama diperjalanan, maupun di Arab Saudi;
- c. Perlindungan sebagai warga Negara Indonesia;
- d. Penggunaan paspor haji dan dokumen lainnya yang diperlukan untuk pelaksanaan ibadah haji; dan
- e. Pemberian kenyamanan transportasi dan permondokan selama di tanah air, di Arab Saudi, dan saat kepulangan ke tanah air.⁶

Pada pembinaan jamaah haji yang ada di Kota Palu Sulawesi Tengah, dilakukan pada masing-masing kecamatan dan juga pada pembinaan jamaah haji ditingkatan Kota pemerintah yang dilakukan dalam bentuk massal. Manasik haji selain dilakukan oleh pemerintah Kota Palu juga dilakukan oleh KBIH (Kelompok Bimbingan Ibadah Haji), antara lain KBIH Babussalam dan KBIH Annisa yang

⁵<https://rukim.id/administrasi/permen/download-uu-nomor-8-tahun-2019-haji-umroh/>

⁶Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2008

dilakukan sesuai dengan kebutuhan dengan waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Tujuan dari manasik bimbingan haji adalah memberikan pemahaman terhadap tata cara pelaksanaan serta teknis keberangkatan jamaah yang dimulai dari keberangkatan jamaah haji dari tanah air sampai kembalinya dari tanah suci dalam rangka melaksanakan ibadah haji.

Untuk menyikapi masalah tersebut, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul tentang “Metode Bimbingan Manasik Haji di Kementerian Agama Kota Palu Sulawesi Tengah”.

B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini hanya menganalisis tentang Metode Bimbingan Manasik Haji di Kementerian Agama Kota Palu Sulawesi Tengah dalam bentuk Lisan

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan manasik haji di Kantor Kementerian Agama Kota Palu Sulawesi Tengah pada tahun 2017/2018?
2. Bagaimana metode bimbingan manasik haji di Kantor Kementerian Agama Kota Palu Sulawesi Tengah pada tahun 2017/2018?

3. Apa yang menjadi penunjang dan hambatan dalam pelaksanaan bimbingan haji?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan manasik haji di Kantor Kementerian Agama Kota Palu Sulawesi Tengah 2017/2018.
- b. Untuk mengetahui metode bimbingan manasik haji di Kantor Kementerian Agama Kota Palu Sulawesi Tengah 2017/2018.
- c. Untuk mengetahui apa saja penunjang dan hambatan dalam pelaksanaan bimbingan haji.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan penelitian melalui pendekatan ilmu pengetahuan tentang metode bimbingan manasik haji sebagai alat bantu utama pada Fakultas Ilmu Dakwah sehingga hasil penelitian ini diharapkan memberi wawasan dan bahan penelitian lebih lanjut.
- b. Penelitian ini juga dapat menjadikan masukkan dalam menambah wawasan bagi kalangan teoritis serta praktis pada umumnya, dan terutama bagi para aktivis maupun mahasiswa guna menambah pengetahuan dalam

mempelajari mengenai Metode Bimbingan manasik haji di kantor kementerian agama kota palu sulawesi tengah.

D. Penegasan Istilah

untuk lebih memudahkan pemahaman kita terhadap pengertian pada proposal yang berjudul “Metode Bimbingan Manasik Haji di Kantor Kementerian Agama Kota Palu Sulawesi Tengah” maka terlebih dahulu dikemukakan pengertian beberapa unsur yang terangkat dalam judul proposal ini, sebagai berikut :

1. Metode

Metode adalah prosedur atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Kemudian ada satu istilah lain yang erat kaitannya dengan dua istilah lain yang spesifik dalam memecakan masalah tertentu yang ditemukan dalam melaksanakan prosedur.

2. Bimbingan

Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari kata “guidance” berasal dari kata kerja “guide” yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing menuntun, atau pun membantu. Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan.⁷

3. Manasik

Manasik haji adalah peragaan pelaksanaan ibadah haji sesuai dengan rukun-rukunnya. dalam kegiatan manasik haji, calon jamaah haji akan dilatih tentang tata cara pelaksanaan ibadah haji yang akan dilaksanakannya, misalnya rukun haji,

⁷Hellen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h.2.

persyaratan, wajib, sunnah, maupun hal-hal yang tidak boleh dilakukan selama pelaksanaan ibadah haji. Selain itu para calon jemaah haji juga akan belajar bagaimana cara melakukan praktek Tawaf, Sa'i, Wukuf, Lempar Jum'rah, dan prosesi ibadah lainnya dengan kondisi yang dibuat mirip dengan keadaan di tanah suci.⁸

4. Haji

Menurut bahasa, kata haji bermakna al-qashdu, yang artinya menyengaja, atau menyengaja melakukan sesuatu yang agung. Dikatakan hajja ilaina fulan (حجّ إلينا فلان) artinya fulan mendatangi kita. Dan makna rajulun mahjuj (رجل محجوج) adalah orang yang dimaksud. Sedangkan secara istilah syariah, haji berarti : ... Mendatangi Ka'bah untuk mengadakan ritual tertentu.⁹

⁸https://id.m.wikipedia.org/wiki/Manasik_Haji

⁹ Sarwat Lc, *Seri fiqih kehidupan(6) Haji*, (Jakarta Selatan 12940), h.22.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka tentang penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dengan yang akan diteliti. Ada beberapa penelitian yang mengangkat tentang metode bimbingan haji dengan penekanan dan objek yang berbeda dan variabel terikatnya juga berbeda dengan yang penelitian lakukan. Dibawah ini penelitian akan memberikan kesimpulandari hasil penelitian yang pernah dilakukan.

Penelitian sebelumnya tentang bimbingan haji yang pernah dilakukan oleh Aldi Cahya Ramadhan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2014 dengan judul proposal skripsi “Metode Bimbingan Jamaah Haji Pada Yayasan Ar-Risalah Ciracas Jakarta Timur” jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitian bahwa Yayasan Ar-Risalah akan selalu memberikan bimbingan yang baik dan professional agar jamaah haji Ar-Risalah dalam menjalankan perjalanan ibadah hajinya merasakan kenyamanan.⁹

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu, penelitian ini dengan penelitian penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan membahas tentang bimbingan haji. Sedangkan perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu, tempat penelitian ini

⁹ Aldi, *metode Bimbingan Jamaah Haji Pada Yayasan Ar Risalah Ciracas Jakarta Timur*, (UIN Syarif Hidayah Tullah Jakarta : 2014)

di Yayasan Ar-Risalah Ciracas Jakarta Timur, sedangkan penelitian penulis di Kementrian Agama Kota Palu.

Penelitian tentang haji pernah di lakukan oleh Dzul Kifli di UIN Syarif Hidayatullah tahun 2010 dengan judul skripsi “Menajemen Pelayanan Jamaah Haji dan Umrah PT. Patuna Tour dan Travel”. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut Faruddin HS. Pengertian haji adalah sengaja berkunjung menziarahi Ka’bah yang terletak di Masjidil Haram di Makkah, dengan niat menunaikan ibadah haji yaitu rukun Islam yang kelima memenuhi perintah Allah.¹⁰

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu, penelitian ini dengan penelitian kualitatif deskriptif, dan membahas tentang haji. Sedangkan perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini di PT. Patuna Tour dan Travel, sedangkan penelitian penulis di Kementrian Agama Kota Palu.

Tinjauan umum tentang Metode Bimbingan Manasik Haji di Kementrian Agama Kota Palu Sulawesi Tengah.

B. Manasik Haji dan Umrah

1. Pengertian Bimbingan Manasik Haji dan Umrah

a. Pengertian Bimbingan

Pengertian bimbingan yang dikemukakan Arthur ini amat sederhana yaitu bahwa dalam proses bimbingan ada dua orang yakni pembimbing dan yang di bimbing, dimana pembimbing membantu si terbimbing sehingga si terbimbing

¹⁰ Faruddin HS, *pembinaan Mental Bimbingan Al-Quran*, (Jakarta: Bima Aksara,1984) h,107.

mampu membuat pilihan-pilihan, menyesuaikan diri, dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.¹¹

Secara etimologis bimbingan berarti bantuan atau tuntunan, tetapi tidak semua bantuan atau tuntunan yang di berikan seseorang kepada orang lain berarti bimbingan. Bantuan yang berarti bimbingan konteksnya sangat psikologi. Selain itu bantuan yang berarti bimbingan, harus memenuhi beberapa persyaratan berikut:

- a) Ada tujuan yang jelas untuk apa pertolongan itu diberikan
- b) Harus terencana
- c) Berproses dan sistematis (melalui tahapan-tahapan tertentu)
- d) Di lakukan oleh orang yang ahli (mempunyai pengetahuan tentang bimbingan)
- e) Di evaluasi untuk mengetahui keberhasilan dan pemberian bantuan syarat- syarat bantuan seperti di kemukakan di atas, tercermin dalam pengertian bimbingan secara terminologis.¹²

Adapun beberapa pendapat lain tentang makna bimbingan yaitu antara lain:

1. Miller

Bimbingan merupakan proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal kepada sekolah, keluarga, dan masyarakat.

¹¹Prof. Dr.H. Sofyan S. Willis, M.Pd. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. (Bandung, Alfabeta. 2014), h.11

¹²Tohirin, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta : Rajawali Pers,2013).h.16

2. Crow & crow

Bimbingan ialah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik laki-laki maupun perempuan yang mempunyai pribadi baik dan pendidikan yang memadai, kepada seseorang (individu) dari setiap umur untuk membantunya mengembangkan aktivitas-aktivitas hidupnya sendiri, dan memikul bebannya sendiri.¹³

Menurut Walgito bimbingan merupakan pemberian pertolongan atau bantuan. Meskipun bimbingan merupakan pertolongan, namun semua pertolongan tidak bisa dikatakan sebagai bimbingan. Bimbingan merupakan suatu pertolongan yang menuntut. Hal ini dapat diartikan bahwa didalam memberikan bimbingan yang proaktif, yaitu memberikan arahan kepada yang dibimbingnya.¹⁴

Menurut Winkel dan Hastuti bimbingan dalam bahasa Indonesia mempunyai dua pengertian:

- a. Memberikan informasi yaitu menyajikan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan atau memberikan sesuatu dan memberikan nasehat.
- b. Mengerahkan menuntun ke suatu tujuan-tujuan itu mungkin hanya diketahui oleh pihak yang mengarahkan dan mungkin perlu diketahui oleh kedua belah pihak.¹⁵

¹³*Ibid*.h.17

¹⁴Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, (Yogyakarta : Andi offset, 2005), h.4.

¹⁵Winkel, dan Hastutik, *Bimbingan dan konseling I institusi pendidikan*, (Yogyakarta : media abadi, 2004), h,27

Berdasarkan uraian tersebut yang dimaksud dengan bimbingan merupakan pemberian informasi dengan menyajikan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan atau memberikan sesuatu nasehat. Sesuai dengan judul, jika dikaitkan akan diperoleh pengertian bahwa bimbingan manasik adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh yang ahli (pembimbing haji yang kompeten) kepada seseorang atau beberapa individu (calon jama'ah haji), baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. Tujuannya adalah agar calon jema'ah haji dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri untuk mencapai kemandirian selama ibadah haji. Jama'ah dan KBIH bersama-sama bisa saling memanfaatkan kekuatan, kemampuan dan sarana yang ada supaya dapat terwujud kemandirian dalam melaksanakan proses ibadah haji.

Setelah adanya bimbingan metode atau cara akan dilakukan guna memberikan hasil yang maksimal bagi pemberian bimbingan khususnya bimbingan manasik haji. Ada beberapa metode atau cara yang dilakukan terkait metode bimbingan manasik haji yang dijabarkan sebagai berikut, salah satunya menurut Aunur Rahim Faqih di dalam bukunya Bimbingan dan Konseling dalam Islam, Metode bimbingan Islam dapat dikelompok menjadi dua yakni :

1. Metode langsung (metode komunikasi langsung)

Yaitu metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya.

- 1) Metode langsung (metode komunikasi langsung)

Dalam hal ini pembimbing melakukan komunikasi langsung secara individual dengan yang dibimbing. Hal ini dapat

dilakukan pada saat, percakapan pribadi, kunjungan kerumah (home visit) dan observasi kerja.

2) Metode kelompok

Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan diskusi kelompok, karyawisata, sosiodrama, psikodrama, group teching.

2. Metode tidak langsung (metode komunikasi tidak langsung)

Yaitu metode bimbingan yang dilakukan melalui media komunikasi masa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok.

Metode yang digunakan adalah :

3) Metode individual, dilakukan melalui surat menyurat, telepon, fax. Dan email.

4) Metode kelompok, dapat dilakukan melalui apapun bimbingan, surat kabar, brosur, radio, televisi.¹⁶

Mengingat jamaah calon haji yang kondisinya beraneka ragam baik ditinjau dari segi umur, pendidikan, profesi, dan status sosial tersebut kiranya perlu dicari metode yang paling tepat agar bimbingan itu benar-benar tepat dan mampu menghantarkan jamaah haji mempersiapkan dirinya secara matang untuk menunaikan ibadah haji di tanah suci.

¹⁶Faqih, *Bimbingan dan Konseling*, h.54-55.

Menghadapi jamaah calon haji yang sebagian besar orang dewasa dan belum pernah melaksanakan ibadah haji kiranya penggunaan metode andragogik merupakan satu keharusan. Dengan metode ini pembimbing lebih bersifat menuntun jamaah untuk menentukan sikap dan perilaku yang terbaik dan paling tepat sesuai dengan ajaran agama selama menunaikan ibadah haji.¹⁷

Adapun metode bimbingan yang dapat digunakan adalah metode langsung (metode komunikasi langsung), yang terdiri dari dua bimbingan yaitu bimbingan individu dan bimbingan kelompok. Bimbingan individu di antaranya :¹⁸

1. *Home visit*, yaitu pembimbing mendatangi setiap jamaah calon haji atau kelompok kecil dari rumah. Jamaah calon haji diajak berdialog tentang haji atau diajak untuk mempelajari buku materi pelatihan haji.
2. Konsultasi, yaitu jamaah calon haji aktif bertanya tentang masalah-masalah haji kepada pembimbing memberikan penjelasan dan bimbingan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh calon jamaah haji.

Sedangkan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut :

1. Ceramah, yaitu jamaah calon haji berkumpul secara klasikal untuk mendapatkan pelajaran atau penjelasan tentang masalah haji yang disampaikan oleh pembimbing haji, sebaiknya ceramah tersebut diikuti dengan memperbanyak tanya jawab tentang masalah haji.
2. Peragaan, yaitu visualisasi dari setiap bagian pelajaran yang dicontohkan oleh pembimbing serta diperagakan oleh jamaah calon haji.

¹⁷Departemen Agama, *Petunjuk Pelaksanaan Pelatihan Calon Jemaah Haji*, (Jakarta : Direktorat Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji, 2005) h,11

¹⁸*Ibid h,11-12.*

3. Praktek lapangan, yaitu jamaah calon haji secara bersama-sama mempraktekkan seluruh pelaksanaan manasik haji dari awal sampai selesai bersama-sama dengan pembimbing jamaah haji.
4. Sarasehan, yaitu jamaah calon haji secara bersama-sama mempelajari manasik haji dengan pembimbing haji yang bertindak sebagai moderator dan fasilitator atau dapat juga sebagai narasumber yang sekaligus memandu jalannya pertemuan.¹⁹

Untuk mencapai tujuan bimbingan dalam ibadah haji, harus ada beberapa unsur-unsur yang terkait dimana antara satu unsur dengan unsur yang lain tidak dapat dipisahkan. Unsur-unsur tersebut anatara lain:

1. Subyek

Subyek yaitu orang yang memberikan bimbingan kepada seseorang pelaksanaannya baik perorangan, organisasi maupun badan lain. Seorang pembimbing mempunyai tugas untuk mengarahkan, memberi petunjuk dan membimbing serta bertanggung jawab terhadap orang yang dibimbing.

Seorang pembimbing atau konselor dalam hal ini adalah pembimbing haji harus mempunyai persyaratan. Diantaranya adalah *pertama*, kemampuan profesional (keahlian). *Kedua*, sifat kepribadian yang baik (akhlakul karimah). *Ketiga*, kemampuan kemasyarakatan (ukhuwah islamiyah). *Keempat*, taqwa kepada Allah SWT.²⁰

¹⁹*Ibid*, h,12.

²⁰Musnawar, Thohari, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta :UI Pres,1992) h.42.

2. Obyek

Obyek penelitian adalah sasaran penelitian yang menjadi titik sentral perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah pada metode bimbingan manasik haji dikementerian agama Kota Palu.

3. Materi

Materi adalah semua bahan yang digunakan dalam mencapai tujuan bimbingan yang telah ditetapkan sesuai dengan kebijakan lembaga atau organisasi tersebut.

4. Metode

Metode diartikan sebagai cara untuk mendekati masalah sehingga diperoleh hasil yang memuaskan.²¹

Ada beberapa metode yang lazim dipakai dalam bimbingan dimana sasaran adalah mereka yang berbeda didalam kesulitan mental spiritual disebabkan oleh faktor-faktor kejiwaan dari dalam dirinya seperti, tekanan batin (*depresi mental*), tidak mampu mengadakan konsentrasi pikiran dan lain-lain gangguan batin yang memerlukan pertolongan.²²

Metode yang digunakan dalam bimbingan manasik adalah metode ceramah, Tanya jawab, (problem solving), diskusi dan simulasi.

a. Metode ceramah

Merupakan penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada kelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah

²¹*Ibid.* h.50

²² Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Golden Terayon Press, 1994), h.44.

yang relative besar.²³ Metode ini memang menjadi metode utama yang digunakan dalam pemberian materi manasik haji.

b. Metode Tanya jawab

Metode Tanya jawab digunakan sebagai alat ukur sejauh mana calon Jemaah memahami isi materi manasik haji. Metode ini dilakukan setiap pemberi materi atau penceramah selesai memberikan materinya dan metode ini diharapkan dapat membantu meningkatkan keaktifan calon Jemaah haji. Di harapkan metode ini mampu menjawab seluruh persoalan yang ada dalam benak calon Jemaah haji sebelum keberangkatan.

c. Metode simulasi

Simulasi menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah metode pelatihan yang memperagakan suatu dalam bentuk tiruan yang mirip dengan keadaan yang sesungguhnya.²⁴ Metode simulasi digunakan untuk menggambarkan situasi dan kondisi yang ada dilapangan, yang membuat calon Jemaah haji mempunyai gambaran tentang pelaksanaan ibadah haji. metode ini dinilai sangat efektif dikarenakan memberikan visualisasi atau gambaran mengenai perjalanan ibadah haji.

Adapun manfaat-manfaat metode bimbingan haji sebagai berikut :

1. Menambah pengetahuan calon haji tentang makna ibadah haji serta rangkaian kegiatan selama beribadah haji

²³Muhammad anas , *mengenal metodologi pembelajaran* , (Jakarta : Departemen pendidikan dan kebudayaan, 2012), h.21

²⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2015), h.758

2. Memberikan gambaran kondisi yang akan dihadapi selama melaksanakan ibadah haji. Hal ini karena kondisi dan medan yang akan dihadapi selama menajalankan ibadah haji, tentu berbeda dengan yang kita hadapi sehari-hari.
3. Meningkatkan kepercayaan diri dan keyakinan sebelum proses pelaksanaan ibadah haji berlangsung.²⁵

1. Pengertian Haji

Secara terminologi atau bahasa kata haji berasal dari akar kata : حج يـحجج Artinya : “menuju tempat tertentu” atau “mengunjungi ka’bah untuk melaksanakan haji atau umrah. Ulama membedakan istilah yang berkunjung ke Baitullah untuk beribadah dengan berkunjung karena urusan lain seperti untuk berdagang.

Manasik haji adalah kegiatan yang diperuntukkan bagi calon jamaah haji untuk mendapatkan pelatihan tentang cara pelaksanaan ibadah haji yang akan dilaksanakan, misalnya rukun haji, persyaratan, wajib, sunnah, maupun hal-hal yang tidak boleh dilakukan selama pelaksanaan ibadah haji berlangsung.²⁶

1) Tujuan Haji

Haji merupakan syiar yang agung dan ibadah yang mulia, dengannya seorang hamba akan mendapatkan rahmat dan berkah yang menjadikan setiap orang muslim sangat rindu untuk segera melaksanakan.

²⁵M. Ali Hasan, *tuntunan Haji*, (Jakarta : PT Raji Grafindo Persada, 2001), h.35

²⁶ Sari, *Studi Tentang Metode Bimbingan Manasik Haji di Kantor Kementerian Agama Kota Samatinda*. h.1414

2) Rukun Haji

Rukun haji adalah suatu kegiatan yang wajib dilaksanakan dalam ibadah haji apabila tidak dikerjakan maka ibadah tersebut tidak sah. Adapun rukun haji adalah sebagai berikut:

a. Ihram

Rukun yang utama dalam ibadah haji adalah berihram. Berihram dalam istilah para ulama adalah masuk kedalam suatu wilayah dimana keharaman-keharaman itu diberlakukan dalam ibadah haji.

Diantara larangan-larangan itu misalnya mengadakan akad nikah, berhubungan suami istri, membunuh hewan, memotong kuku dan rambut, memakai wewangian atau parfum, mengenakan pakaian berjahit buat laki-laki, atau menutupi wajah dan kedua telapak tangan bagi wanita dan sebagainya.

Maka selama rangkaian ibadah haji berlangsung yang umumnya kira-kira selama 5 hari, setiap jamaah haji harus selalu dalam keadaan berihram itu dilanggar, maka ada denda-denda tertentu seperti kewajiban menyembelih hewan kambing.

Di luar itu setelah bertahallul, maka ihram pun sudah selesai. Para jama'ah haji sudah boleh mengerjakan kembali hal-hal yang tadinya dilarang, sebagaimana firman Allah SWT.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعًا بِرَأْسِكُمْ وَالشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ
وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا مِمَّنِ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرَضُوا نَا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَا

صُنَّادُوا وَلَا يَجْرُ مَنَّكُمْ سَنَانُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوا عَنْ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا
وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ شَدِيدَ الْعِقَابِ.

Artinya : “wahai orang-orang yang beriman janganlah kamu melanggar syi’ar-syi’ar kesucian Allah dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban), dan Qalaid (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baituharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Janganlah sampai kebencianmu kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi dari masjid diharam mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksa-Nya”. (QS. Al-Maidah : 2)²⁷

b. Wuquf

Melakukan wuquf di Arafah merupakan rukun yang paling utama diantara serangkaian ritual ibadah haji itu akan menjadi tidak bermakna, sia-sia dan tidak sah, apabila seseorang meninggalkan rukun ini, yaitu wuquf di Arafah.

²⁷ <https://tafsirq.com/topik/al-MAIDAH+ayat+2>

Ibadah wuquf di Arafah hanya dilakukan setahun sekali saja, yaitu setiap tanggal tersebut, tidak ada wuquf di Arafah, dan tempat itu hanya sebuah padang pasir yang terbentang luas tak berpenghuni.

Orang yang sekedar pergi umrah diluar musim haji tidak perlu melakukan wuquf di Arafah. Kalau pun mereka mendatangnya, sekedar melihat-lihat dan tidak ada kaitannya dengan ritual.

c. Thawaf

Thawaf adalah gerakan ibadah haji dengan cara berputar mengelilingi Ka'bah yang dimulai dari hajar aswad dan diakhiri di hajar aswad juga setelah tujuh putaran, dengan menjadikan bagian kanan tubuhnya menghadap ke Ka'bah.

Ada banyak jenis thawaf, namun yang termasuk rukun dalam ibadah haji adalah tawaf ifadhah :

- 1) Thawaf ifadah dikerjakan oleh jamaah haji setelah kembali dari mengerjakan wuquf di padang Arafah dan bermalam di Muzdalifah.
- 2) Thawaf ifadah ini termasuk hal yang bisa ditinggalkan maka rangkaian ibadah haji tidak sah, dan tidak bisa digantikan oleh orang lain.
- 3) Thawaf ifadhah ini sering juga disebut dengan thawaf Ziarah, thawaf rukun, dan juga disebut sebagai thawaf fardu.

Sedangkan jenis-jenis thawaf yang lain juga disyariatkan namun tidak termasuk ke dalam rukun haji, misalnya *thawaf qudum*, *thawaf wada'*, *thawaf tahiyyatul masjid* dan lainnya.

- 1) Thawaf qudum adalah thawaf kaadaan thawaf kedatangan pertama kali di Kota Mekkah, khusus dikerjakan oleh selain penduduk Mekkah. Hukumnya sunnah.
- 2) Thawaf wada' adalah thawaf yang dikerjakan manakala jamaah haji akan segera meninggalkan kota Mekkah hukumnya sunnah.
- 3) Thawaf tahiyatul masjid adalah thawaf yang dikerjakan setiap seseorang masuk ke dalam masjid Al-Haram Mekkah, sebagai pengganti dari shalat tahiyatul masjid. Hukumnya juga sunnah.

d. Sa'i.

Sa'i ialah berjalan dimulai dari bukit Shafa kebukit Marwah dan sebaliknya, sebanyak 7 (tujuh) kali, yang berakhir di bukit Marwah (perjalanan dari bukit Shafa kebukit Marwah di hitung satu kali dan juga dari bukit Marwah ke Shafa dihitng satu kali). Bagi yang uzur boleh menggunakan kursi roda.

Rukun sa'i adalah bejalan tujuh kali antara shafa dan marwah menurut jumhur ulama. Dasarnya adalah apa yang dikerjakan oleh Rasulullah SAW bahwa beliau melaksanakan sa'i tujuh kali dan juga didasarkan atas apa yang telah menjadi ijma' di antara seluruh umat islam.

e. Tahalul

Tahallul adalah keadaan seseorang yang sudah bebas (halal) dari ihramnya karena telah menyelesaikan amalan-amalan manasik hajinya. Tahallul ter bagi dalam 2 bagian yaitu: tahallul awal (pertama) dan tahallul tsani (kedua).²⁸

Mencukur rambut adalah penegasan dan realisasi akan selesainya masa ihram. Sedangkan perintah untuk mencukur rambut (Tahallul) adalah agar kotoran yang melekat pada rambut menjadi hilang karena rambut kepala berfungsi menjaga otak dari berbagai penyakit dan otak yang sehat akan membuahkan pemikiran yang positif.

Mencukur rambut hanya diperintahkan kepada kaum laki-laki sedangkan perempuan tidak wajib, hal ini berdasarkan hadits Nabi Muhammad SAW:

f. Tertib,

Mazhab Asy-Syafi'iyah menambahkan satu lagi rukun, yaitu tertib. Maksudnya, bahwa semua rukun ini harus dikerjakan secara tertib berdasarkan urut-urutannya dan bila tidak urut atau tidak tertib, maka hukuman tidak sah.²⁹

Dan syarat haji adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seseorang sehingga orang tersebut diwajibkan untuk melaksanakan haji, dan barang siapa yang tidak memenuhi salah satu dari syarat-syarat tersebut, maka orang tersebut belum wajib menunaikan ibadah haji. Adapun syarat-syarat haji adalah sebagai berikut : Islam, baligh (dewasa), aqil (berakal sehat), merdeka (bukan budak), istitho'ah (mampu).³⁰

Sedangkan wajib haji adalah rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam ibadah haji, dan jika salah satu dari wajib haji ini ditinggalkan, maka hajinya tetap sah, namun harus membayar dam (denda). Adapun yang termasuk wajib haji sebagai berikut :

²⁹ahmad, *Seri Fiqih Kehidupan*, (Jakarta selatan : 2011) h.118.

³⁰Pimay, *Akhlak dan Hikmah Ibadah Haji*, (Semarang : 2009) h. 13

1. Niat ihram, untuk haji atau umrah dari miqot makani dan dilakukan setelah berpakaian ihram.
2. Mabit, (bermalam) di Muzdalifah, yaitu pada tanggal 9 dzulhijjah (dalam perjalanan dari Arafah ke Mina).
3. Melontar jumrah aqobah, pada tanggal 10 dzulhijjah yaitu dengan cara melontarkan tujuh butir kerikil berturut-turut dengan mengangkat tangan pada setiap melempar kerikil sambil mengucap "*Allahu akbar Allahummaj'alhuu hajja mabruran wa zanban magfuran*". dan setiap kerikil harus mengenai ke dalam jumrah jurang besar tempat jumrah.
4. Mabit di Mina, yaitu pada hari tasyrik (tanggal 11, 12, dan 13 dzulhijjah).
5. Melontar jumrah ula, wustham dan aqobah, pada hari tasyrik (tanggal 11, 12, dan 13 dzulhijjah)
6. Thawaf wada', yaitu melakukan tawaf perpisahan sebelum meninggalkan Kota Mekah.
7. Meninggalkan perbuatan-perbuatan yang dilarang saat ihram.³¹

2. Pengertian Umrah

Umrah ialah berkunjung ke Baitullah untuk melakukan thawaf, sa'i, dan bercukur demi mengharap ridha Allah Swt. Hukum umrah wajib sekali seumur hidup. Umrah dilakukan dengan niat berihram dari miqat, kemudian thawaf, sa'i, dan diakhiri dengan memotong rambut/bercukur (tahallul umrah) dan dilaksanakan dengan berurutan (tertib). Umrah terbagi menjadi 2 (dua), umrah wajib dan umrah sunat.

³¹*Ibid, h.14*

- a. Umrah wajib
 - 1) Umrah yang pertama kali dilaksanakan disebut juga umratul Islam.
 - 2) Umrah yang dilaksanakan karena nazar.
- b. Umrah sunat ialah umrah yang dilaksanakan setelah umrah wajib baik yang kedua kali dan seterusnya dan bukan karena nazar.
- c. Syarat, Rukun dan Wajib umrah
 - 1) Syarat Umrah
 - a) Islam
 - b) Baligh (dewasa)
 - c) Aqil (berakal sehat)
 - d) Merdeka (bukan hamba sahaya)
 - e) Istitha'ah (mampu) Bila tidak terpenuhi syarat ini, maka gugurlah kewajiban umrah seseorang.
 - 2) Rukun umrah
 - a) Ihram (niat)
 - b) Thawaf
 - c) Sa'i
 - d) Cukur
 - e) Tertib (melaksanakan ketentuan manasik sesuai aturan yang ada). Rukun umrah tidak dapat ditinggalkan. Bila tidak terpenuhi, maka umrahnya tidak sah.

- 3) Wajib umrah ialah berihram dari Miqat. Apabila dilanggar maka ibadah umrahnya tetap sah tetapi harus membayar dam.
- 4) Miqat makani untuk umrah bagi jemaah haji:
 - a) Jemaah haji yang tiba di Madinah gelombang I adalah di Bir Ali (Dzulhulaifah).
 - b) Jemaah haji gelombang II adalah di atas Yalamlam/Bandar Udara King Abdul Aziz Jeddah.
 - c) Jemaah haji yang sudah berada di Makkah ialah : Ji'ranah, Tan'im, Hudaibiyah, dan tanah halal lainnya.
- 5) Tahallul Umrah Tahallul umrah adalah keadaan seseorang yang telah dihalalkan (dibolehkan) melakukan perbuatan yang sebelumnya dilarang selama berihram umrah ditandai dengan mencukur rambut.³²

C. Bimbingan Manasik Haji

1) UUD Haji

Seperti yang tertulis dalam BAB VII tentang Pembinaan Pasal 29 dan 30 sebagai berikut :

- a. Pasal 29
 - 1) Dalam rangka Pembinaan Ibadah Haji, Menteri menetapkan:
 - a. mekanisme dan prosedur Pembinaan Ibadah Haji; dan

³²Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji Dan Umrah Jakarta 1435 H / 2014 M. *tuntunan Manasik Haji dan Umrah*, Tahun 2014, h. 63.

- b. pedoman pembinaan, tuntunan manasik, dan panduan perjalanan Ibadah Haji.
- 2) Pembinaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan tanpa memungut biaya tambahan dari Jemaah Haji diluar BPIH yang telah ditetapkan.

b. Pasal 30

- 1) Dalam rangka Pembinaan Ibadah Haji, masyarakat dapat memberikan bimbingan Ibadah Haji, baik dilakukan secara perseorangan maupun dengan membentuk kelompok bimbingan.
- 2) Ketentuan lebih lanjut mengenai bimbingan Ibadah Haji oleh masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan Peraturan Menteri.

Penyelenggaraan ibadah haji bertujuan untuk memberikan pelayanan bimbingan dan perlindungan kepada jamaah haji dengan metode yang baik agar mereka dapat melaksanakan ibadah haji secara mandiri untuk mencapai haji mabrur.

Dalam hal penyuluhan haji sangat penting bahkan juga menjadi prioritas utama bagi jamaah calon haji melalui penyuluhan haji. Ada beberapa permasalahan haji yaitu sebagai berikut:

- a. Terbatasnya alokasi jadwal penyuluhan haji di kecamatan
- b. Terlambatnya buku-buku manasik haji sampai ke tangan jamaah haji
- c. Kurangnya instruktur atau pembimbing haji yang professional
- d. Kurangnya alat peraga atau audifisual dalam penyuluhan haji

- e. Rendahnya kualitas pemahaman calon jamaah haji dalam melaksanakan ibadah haji.

3) Permasalahan penyuluhan tingkat kecamatan

Haji dalam proses penyelenggaraannya selalu bersentuhan dengan dimensi, sosial, ekonomi, politik, budaya dan keamanan. Kondisi demikian tentunya akan banyak kita temukan pada saat penyelenggaraan haji tiba. Sebagai negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam dimana setiap tahunnya ratusan ribu calon jamaah haji Indonesia memenuhi panggilan Ilahi melaksanakan ibadah haji dengan harapan mengharapkan mendapat haji mabrur.³³

Namun demikian ibadah haji adalah ibadah yang dilaksanakan dalam proses waktu yang cukup lama dan tempat yang sangat berjauhan serta memerlukan ketepatan waktu sering ditemukan masalah-masalah baik itu masalah yang terjadi ditingkat pusat dalam hal ini penyelenggara ibadah haji sebagai pelaksana ataupun masalah yang terjadi di daerah sebagai pelaksana dilapangan, untuk itu pemerintah dalam hal ini Ditjen PHU selalu mencari pemecahan masalah dengan melakukan evaluasi untuk perbaikan dan selanjutnya dilakukan pengembangan pelayanan haji dimasa yang akan datang. Untuk memecahkan masalah ini dengan baik, kita harus mengetahui sebab-sebab terjadinya konflik, dengan demikian kita bisa membantu memecahkan masalah tersebut dengan baik pula. Sumber konflik bisa terjadi karena:

- a. Menghalangi pencapaian sasaran masyarakat khususnya calon jamaah haji.
- b. Masyarakat khususnya calon jamaah haji merasa kehilangan status

³³Direktorat Jendral penyelenggaraan Haji dan Umrah Departemen Agama RI, *Metode Penyuluhan Haji Bagi KUA*, Tahun 2009, h.9.

- c. Masyarakat atau calon jamaah haji khawatir kehilangan kepentingan
- d. Masyarakat merasa diperlakukan tidak adil
- e. Mengancam nilai norma
- f. Perbedaan persepsi³⁴

³⁴*Ibid h.11*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berupa data deskriptif, misalnya dokumen pribadi, catatan lapangan, tindakan responden, document, dan lain-lain. Menurut Nazir jenis penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu subjek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas perasiswa pada masa sekarang.³⁶

Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki dengan banyak penajaman. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskriptifkan atau melukiskan realitas sosial yang kompleks yang ada di masyarakat.

B. Lokasi penelitian

Adapun lokasi penelitian yang menjadi objek penelitian ini adalah Kantor Kementerian Agama Kota Palu Sulawesi Tengah, dipilihnya lokasi ini karena di Kantor Kementerian Agama tersebut selain mengurus KUA juga mengurus calon Jemaah haji.

³⁶Nazir, *PenelitianIlmiah*, suatupendekatanpraktek, (Jakarta :RinekaCipta, 1993), h.209

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti dilapangan mutlak diperlukan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang akurat. Kehadiran peneliti dikantor tersebut juga diketahui dengan seizing Kepala Kementrian Agama Kota Palu beserta pegaiwainya yang menjadi objek penelitian. Karena penelitian ini bersifat kualitatif maka kehadiran peneliti dilokasi penelitian berperan sebagai instrument penelitian sekaligus sebagai pengumpulan data. Selain mengobservasi langsung peneliti juga melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi yang berkenan dengan hal-hal yang akan diteliti serta mengumpulkan data-data yang diperlukan.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan factor penentu dalam keberhasilan suatu penelitian. Tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah, apabila tidak adanya data dan sumber data yang akurat. Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Lexi J. Moleong bahwa data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³⁷

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan Kepala Kantor Kementrian Agama dan pegawai maupun calon jamaah haji

³⁷Lexi, J. Moleong, *Metode Penelitian kualitatif*, (Bandung : RemajaRosdaKarya, 2001), h.62

dianggap kompeten dalam memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya dilapangan.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung dari data primer. Data sekunder yang dimaksud yaitu berupa buku, dokumen serta arsip-arsip lainnya yang diperoleh dari tempat penelitian yang mendukung hasil penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta dilapangan. Dalam penelitian ini mengumpulkan data yang digunakan dengan berbagai teknik yaitu :

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung. Observasi langsung merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan mengamati subjek secara langsung. Observasi langsung tersebut dilakukan dengan mengikuti kegiatan bimbingan pada calon jemaah baik bimbingan fisik maupun rohani yang diberikan pembimbing, pengurus maupun tenaga yang ahli.

2. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpulan data) kepada responden dan jawaban-

jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam. Wawancara langsung diharapkan peneliti mendapat informasi yang mendalam dan langsung dari responden.

Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur diperlukan pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang terkait dengan peneliti akan tetapi dalam praktek dilapangan, pertanyaan dapat berkembang sesuai dengan kondisi lapangan. Hal ini bertujuan agar diperoleh data yang lengkap dan sesuai dengan masalah penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi disini adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data melalui dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan masalah penelitian. Dokumen berisi tulisan-tulisan, arsip-arsip, foto-foto maupun gambar-gambar yang terkait dengan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengaturlurutan data mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar.³⁸ Pada bagian analisis data penulis menggunakan data kualitatif dimana penulis menganalisa hasil wawancara dan catatan-catatan dilapangan sertabahan-bahan yang ditemukan dalam bentuk uraian. Namun berdasarkan data yang akurat sehingga memperoleh pembuktian yang cukup.

³⁸Mohammad Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta :Ghalia Indonesia, 1988) h,3.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis yaitu :

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu merangkum data sehingga dapat disajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Mathew B. dan Michel Hubernam bahwa; reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.³⁹

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap tidak signifikansi bagi peneliti ini, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, gurauan dan basa-basi informasi dan sejenisnya.

2. Penyajian data

Cara penyajian data dalam penelitian ini yaitu dengan menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap daftar tersebut. Sebagaimana dijelaskan oleh Mathew B. Milles dan A. Michel bahwa; alur penting kedua dari analisis dalam penyajian data yaitu

³⁹Marthew B. Milles, *Kualitatif Data Analisis*, diterjemahkan oleh Tjepjep Rohendi Rohidi dengan judul *Analisis Data Kualitatif*, (cet I : Jakarta, 1992), h.4.

suatu penyajian sekumpulan informasi yang tersusun member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁴⁰

Dengan demikian pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Oleh karena itu data yang disajikan dalam bentuk kata atau kalimat sehingga menjadi suatu narasi yang utuh.

3. Verifikasi data

Dalam penelitian ini verifikasi data sangatlah penting .verifikasi data atau pengambilan data kesimpulan dari penelitian terhadap data-data yang sudah diperoleh.

Teknik verifikasi data dalam penelitian ini didapatkan dengan tiga cara yaitu :

- a. Deduktif yaitu analisis yang bermula dari data yang bersifat umum kemudian dijabarkan untuk mendapatkan pemahaman yang bersifat khusus.
- b. Induktif yaitu analisis yang bermula dari data yang bersifat khusus untuk mendapatkan pemahaman yang bersifat umum.
- c. Komparatif yaitu analisis yang membandingkan beberapa data untuk mendapatkan pemahaman tentang persamaan dan perbedaannya.

⁴⁰*Ibid*, h,17.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin kebenarannya, pengecekan keabsahan atau dapat dilakukan dengan mengecek kesesuaian sumber data yang diperoleh dengan karakteristik sumber data yang sudah ditentukan peneliti, kesesuaian metode penelitian yang digunakan, serta kesesuaian teori yang dipaparkan dalam tinjauan pustaka dengan hasil penelitian.⁴¹

⁴¹SutrisnoHadi, *Metodologi Research*, jilid I, (Cet.XXIX; Yogyakarta Andi Yogyakarta, 1997), h.36

BAB IV

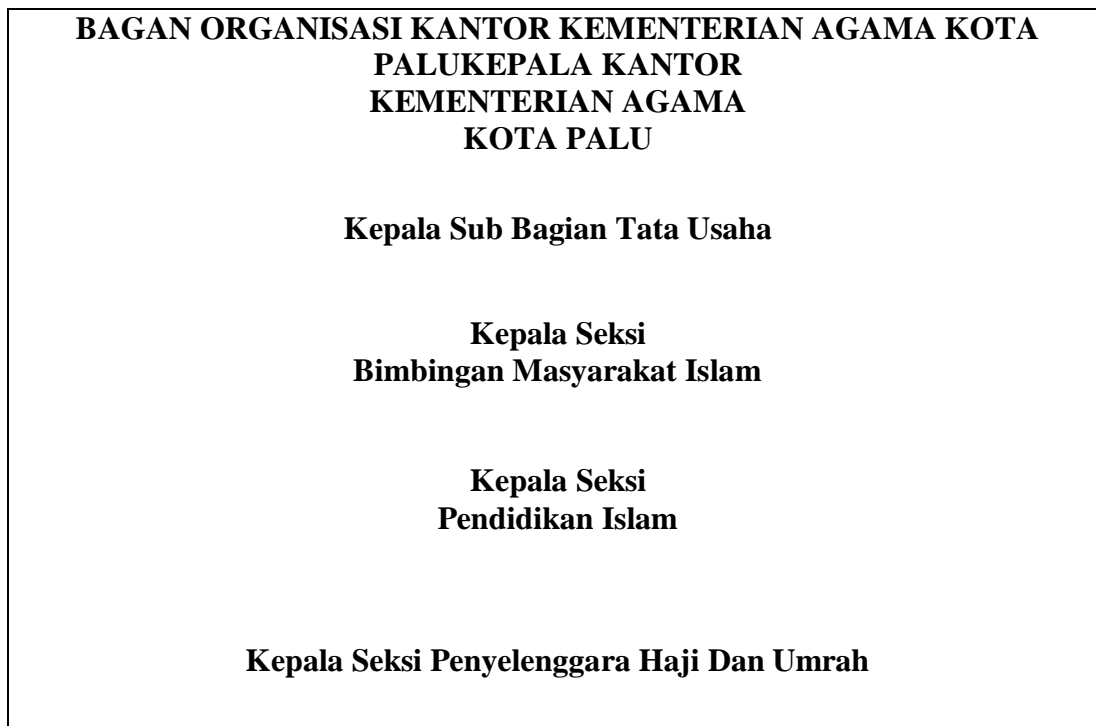
HASIL PENELITIAN

A. *Profil Terbentuknya Kementerian Agama Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah*

1. Gambaran Umum

Keberadaan Kantor Kementerian Agama Kota Palu berdasar Keputusan Menteri Agama RI Nomor 45 Tahun 1981 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi dan Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota. Kota Palu termasuk dalam **Tipologo III B**,⁴² Dengan bagan organisasi sebagai berikut:

Tabel 1



Sumber data: Kantor Kementerian Agama Kota Palu

⁴² Kementerian Agama *Renstra Kantor Kementerian Agama Kota Palu Tahun 2015-2019*

Berdasarkan gambar di atas, maka susunan organisasi Kantor Kementerian Agama Palu terdiri dari:

1. Kepala Kantor
2. Sub Bagian Tata Usaha
3. Seksi Pendidikan Agama Islam
4. Seksi Bimbingan Agama Islam
5. Seksi Penyelenggara Haji dan Umrah
6. Penyelenggara Bimbingan Masyarakat Islam
7. Penyelenggara Bimbingan Masyarakat Kristen
8. Penyelenggara Bimbingan Masyarakat Hindu
9. Penyelenggara Bimbingan Masyarakat Katolik

2. Tugas dan Fungsi

Kantor Kementerian Agama Kota Palu adalah instansi vertikal yang berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah. Kantor Kementerian Agama Kota Palu mempunyai tugas melaksanakan tugas pokok dan fungsi Kementerian Agama dalam wilayah kabupaten/kota berdasarkan kebijakan kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah dan peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

Dalam melaksanakan tugas, Kantor Kementerian Agama Kota Palu menyelenggarakan fungsinya:

- 1) Perumusan Visi, Misi serta kebijakan teknis dibidang pelayanan dan bimbingan kehidupan beragama di Kota Palu;

- 2) Pembinaan bimbingan dan pelayanan dibidang bimbingan masyarakat Islam, pelayanan haji dan umrah, pengembangan zakat dan wakaf, pendidikan agama dan keagamaan pondok pesantren, pendidikan agama dan bimbingan masyarakat Kristen, Katholik, Hindu, dan Budha. Sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- 3) Kebijakan teknis dibidang pengelolah administrasi dan informasi keagamaan;
- 4) Pelayanan dan bimbingan di bidang kerukunan umat beragama;
- 5) Pengkoordinasi perencanaan, pengendalian dan pengawasan program;
- 6) Pelaksanaan hubungan dan koordinasi dengan pemerintahan Daerah, instansi terkait dan lembaga masyarakat.

3. Rencana Stratejik

Sesuai tugas pokok dan fungsi Kantor Kementerian Agama Kota Palu mempunyai strata yang berorientasi pada hasil selama kurun waktu 5 (lima) tahun ke depan yaitu untuk tahun 2014-2019 yang ingin dicapai dengan memperhitungkan potensi (strength), peluang (opprtunities), kendala (weaknes) dan tantangan (treath) yang ada atau mungkin timbul. Renstra Kantor Kementerian Agama Kota Palu yang mencakup Visi, Misi, tujuan, sasaran, serta cara pencapaian tujuan dan sasaran.

Renstra adalah suatu proses perencanaan yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu 5 (lima) tahun yang disusun secara sistematis dan berkesinambungan dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala yang ada atau mungkin timbul. Proses ini menghasilkan suatu Renstra Kantor Kementrian

Agama Kota Palu Tahun 2014-2019 yang memuat Visi, Misi, tujuan, sasaran, strategi (kebijakan dan program) sebagai berikut;

3. VISI dan MISI

a. Visi

Visi adalah cara pandang jauh ke depan ke mana dibawah atau gambaran menantang tentang keadaan masa depan kemana suatu organisasi harus dibawah dan diarahkan agar secara konsisten dan tetap eksis, antisifatif, inofatif serta produktif dan berisikan cita dan citra yang ingin diwujudkan.

Terwujudnya masyarakat Palu yang taat beragama, cerdas, maju dan sejahtera lahir dan batin

Adapun Visi Kantor Kementerian Agama Kota Palu sebagai berikut: makna dari Visi tersebut adalah bahwa Kantor Kementerian Agama Kota Palu berkeinginan menjadi instansi yang menjadi pelopor, mediator dalam mewujudkan masyarakat Kota Palu yang taat beragama, cerdas, maju serta sejahtera lahir dan batin.

Tujuan penetapan Visi tersebut adalah:

- a. Mencerminkan apa yang ingin dicapai oleh Kantor Kementerian Agama Kota Palu;
- b. Memberi arah dan focus strategi yang jelas;
- c. Memiliki orientasi terhadap masa depan;

Untuk mencapai Visi tersebut diperlukan action atau kegiatan yang terencana dan berkesinambungan sampai pada tahun yang ditentukan, dan itu semua ditungkan dalam bentuk misi.

b. Misi

Misi adalah kegiatan yang harus dilaksanakan oleh suatu organisasi untuk merealisasikan Visi yang telah ditetapkan.

Untuk mewujudkan Visi yang telah ditetapkan, maka Misi Kantor Kementerian Agama Kota Palu sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas pelayanan keagamaan melalui bimbingan, pemahaman dan pengalaman kehidupan beragama;
- b. Meningkatkan kualitas penghayatan moral, spiritual dan etika keagamaan;
- c. Memperkokoh kerukunan umat beragama;
- d. Meningkatkan kualitas pendidikan agama dan keagamaan;
- e. Meningkatkan kualitas pelayanan dan penyelenggaraan ibadah haji;
- f. Meningkatkan kualitas pelayanan public dan tata kelola pemerintahan yang akuntabel dan berbasis IT.

Kemudian dari Misi besar tersebut dijabarkan kedalam tujuan, adapun tujuan yang ingin dicapai oleh Kantor Kementerian Agama Kota Palu untuk tahun 2014-2019 seperti uraian berikut.⁴³

4. Tujuan

Tujuan adalah sesuatu yang ingin dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu 1 (satu) sampai 5 (lima) tahun, adapun tujuan yang ingin dicapai oleh Kantor Kementerian Agama Kota Palu sebagai berikut:

⁴³ *Ibid 14*

- a. Mewujudkan pelayanan yang prima bagi kehidupan umat beragama melalui penyediaan sarana dan prasana, pengembangan kualitas SDM profesional dan berbudaya;
- b. Mewujudkan peningkatan pelayanan penghayatan moral dan etika keagamaan melalui pemberdayaan lembaga keagamaan;
- c. Mewujudkan kerukunan hidup umat beragama melalui pemberdayaan lembaga agama dan pemberdayaan pranata keagamaan serta pengintensifan dialog keagamaan;
- d. Mewujudkan peningkatan mutu pendidikan agama dan keagamaan yang mampu bersaing dengan lembaga pendidikan sejenis lainnya guna memenuhi tuntunan masyarakat dan dunia kerja;
- e. Mewujudkan pelayanan dan penyelenggaraan ibadah haji menuju haji yang mandiri;
- f. Mewujudkan peningkatan mutu pelayanan public dan peningkatan kualitas tata kelola pemerintahan yang akuntabel dan berbasis IT melalui peningkatan profesionalisme aparatur.

Kemudian keenam tujuan tersebut dijabarkan kembali kedalam beberapa sasaran yang ingin dicapai oleh Kantor Kementerian Agama Kota Palu dalam kurun waktu 1 (satu) tahun seperti uraian berikut.

5. Sasaran

Sasaran adalah hasil yang ingin dicapai secara nyata oleh satuan organisasi/kerja dalam rumus yang lebih spesifik, terukur waktu untuk yang lebih pendek dari tujuan.

Tabel 5
Struktur Organisasi
Kantor Kementerian Agama Kota Palu

No	JABATAN	NAMA	NIP
1	Kepala Kantor Kementean Agama Kota Palu	Drs. H. Ma'sum, M.M	197008301998031005
2	Kepala Sub Bagian Tata Usaha Kementerian Agama Kota Palu	H. Arman, S.Sos. M.Ap	196901212003121002
3	Kepala Seksi Pendidikan Islam Kementerian Agama Kota Palu	Drs. Hj. Nurlaili	196610151995032001
4	Kepala Seksi Haji dan Umrah Kementerian Agama Kota Palu	H. Muhammad Isnaeni, S.Ag	197801022002121001
5	Kepala Seksi Bimas Islam Kementerian Agama Kota Palu	Dr. H.Abd. Mun'im, S.Ag. M.Hi	197705202000121001
6	Penyelenggara Bimas Kristen Kementerian Agama Kota Palu	Daniel Rusli Wibowo, S.Th. M.A	197704242005011002
7	Penyelenggara Bimas Katholik Kemneterian Agama Kota Palu	I Nyoman Andreas, S.Pd. M.Si	196808121998631002
8	Kepala KUA Kec.Palu Barat Kementerian Agama Kota Palu	Haerolah Muh.Arief, S.Ag. M.Hi	197510042005011005
9	Kepala KUA Kec.Palu Selatan Kementerian Agama Kota Palu	Tasdir Rasada S.Ag	197104031997031003
10	Kepala KUA Kec.Tawaeli Kementerian Agama Kota Palu	Yasir, Lc	197910202009121004
11	Kepala KUA Kec.Palu Timur Kementerian Agama Kota Palu	Wahyu Safaati, S.Hi	197703032005011005
12	Kepala KUA Kec.Palu Utara Kementerian Agama Kota Palu	Ahmad Agung, S.Sos.I	198301042008011003
13	Kepala KUA Kec. Mantikulore Kementerian Agama Kota Palu	Pirnady, S.Ag	197204052006041001
14	Kepala KUA Kec. Ulu jadi Kementerian Agama Kota Palu	Muhammad Iqbal, S.Hi	198312222011011007
15	Kepala KUA Kec. Tatanga Kementerian Agama Kota Palu	Hasyim Al'Idrus, S.Ag. M.M	197309011998021002

Sumber data: Kantor Kantor Kementerian Agama Kota Palu

B. Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji

Direktorat Jendral Penyelenggara Haji dan Umrah melalui Direktur Bina Haji telah mengeluarkan surat edaran tentang pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji tingkat Kabupaten/Kota dan Kantor Urusan Agama (KUA) kecamatan memberikan bekal kepada ketua regu dan ketua rombongan jamaah.

Surat edaran tersebut berisi tentang 4 (empat) hal pokok. Peratama bimbingan manasik haji dan kedua pembekalan ketua regu (KARU) dan ketua rombongan (KAROM), ketiga jadwal pelaksanaan dan keempat pelaporan.

Tujuan pelaksanaan bimbingan ibadah haji untuk memberikan bimbingan kepada calon jamaah haji dengan pelayanan dan perlindungan yang baik agar pelaksanaan ibadah haji dapat berjalan dengan baik, aman, tertib, nyaman dan tak ada kendala sesuai dengan adanya tutunan agama dan jamaah haji dapat melaksanakan ibadah haji secara mandiri

Pelaksanaan bimbingan secara massal ditingkat Kabupaten/Kota dilaksanakan oleh Kantor Kementerian Agama Kota Palu, pelaksanaan bimbingan secara kelompok/regu di tingkat Kecamatan dilakukan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan, sedangkan pelaksanaan bimbingan pembekalan manasik khusus Ketua Regu dan Ketua Rombongan dilakukan oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota.

Pelaksanaan bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kota Palu dilaksanaka sebanyak 10 (sepuluh) kali pertemuan yaitu 8 (delapan) kali oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan, dan 2 (dua) kali oleh Kantor Kementerian Agama

Kabupaten/Kota untuk wilayah luar pulau Jawa. Sedangkan dipulau Jawa manasik haji dilaksanakan 6 (enam) kali di KUA dan 2 (dua) kali ditingkat kabupaten/Kota. Dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji setiap pertemuannya menggunakan waktu dalam sehari sebanyak 4 (empat) jam pelajaran. Sedangkan setiap jam pelajaran sudah ditentukan 60 menit.

Hal ini diperjelas melalui wawancara dengan Kepala Seksi Haji dan Umrah Kementerian Agama Kota Palu bapak H. Muhammad Isnaeni, S.Ag mengatakan bahwa pelaksanaan bimbingan manasik haji di Kantor Kementerian Agama Kota Palu yaitu:

“Dalam setiap tahunnya pasti akan menyelenggarakan manasik haji tentunya. Bimbingan manasik haji itu pertama kali diadakannya yaitu di tingkat kecamatan sebanyak 8 (delapan) kali dan dengan alokasi sekali pertemuan menghabiskan waktu selama 4 (empat) jam dan penyelenggaranya adalah Kantor Urusan Agama/ KUA atau Balai Nikah bimbingan manasik, tetapi itu masi dalam pengendalian Kantor Kementerian Agama Kota palu”.⁴⁴

Dari paparan diatas hasil wawancara penulis dengan bapak H. Muhammad Isnaeni S.Ag. menurut pandangan peneliti yaitu pelaksanaan bimbingan manasik haji di Kantor Kementerian Agama Kota Palu setiap tahunnya mereka menyelenggarakan bimbingan manasik haji pertama kali diadakannya pada tingkat kecamatan dan sudah sangat efektif sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan dan surat edaran yang telah ditetapkan oleh direktorat jendral

Sedangkan menurut bapak Haerolah Muh Arief, S.Ag selaku kepala KUA Kec. Palu Barat sekaligus pembimbing manasik haji bahwa:

⁴⁴ Muhammad Isnaeni. Kepala Seksi Haji Dan Umrahkementerian Agama Kota Palu “wawancara” pada tanggal 24 Agustus 2019.

“Pelaksanaan bimbingan manasik pertama: diatur sebanyak delapan kali pertemuan satu kali pertemuan menggunakan waktu empat jam pelajaran, kedua: dilaksanakan secara berkelompok. Materinya mempelajari tentang fiqih haji, proses perjalanan ibadah haji, tentang kesehatan haji, tentang perjalanan dipesawat, kemudian prakteknya sebanyak dua kali”.⁴⁵

Dari penjelasan yang disampaikan bapak haerolah penulis dapat menyimpulkan pemberian bimbingan manasik dilakukan sebanyak delapan kali oleh KUA dalam sekali pertemuan menghabiskan waktu sebanyak empat jam sehari, dan dilaksanakan secara berkelompok. Pemberian bimbingan manasik menjelaskan tentang fiqih haji, proses perjalanan ibadah haji, kesehatan haji, serta perjalanan dipesawat.

Menurut peneliti dengan adanya bimbingan manasik haji oleh Kementerian Agama Kota Palu sebanyak 10 (sepuluh) kali Kementerian Agama hanya memperlantik manasik bagi calon jamaah haji selain itu pelaksanaan bimbingan manasik haji terlebih dahulu telah dilakukan oleh KBIH Babussalam dan KBIH An-nisa.

Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Kepala Seksi Haji dan Umrah Kementerian Agama Kota Palu bapak H. Muhammad Isnaeni, S.Ag bahwa:

“Di Kota Palu ada 2 (dua) KBIH yang besar yang pertama KBIH An-nisa dan KBIH Babussalam yang lagi beroperasi di Palu dan kedua KBIH ini adalah mitra kementerian Agama dan ada izin untuk melakukan bimbingan manasik haji”.⁴⁶

⁴⁵ Haerolah Muh.Arief. kepala KUA Kec. Palu Barat sekaligus pembimbing manasik haji “wawancara” pada tanggal 28 Agustus 2019

⁴⁶ Muhammad Isnaeni. Kepala Seksi Haji Dan Umrah kementerian Agama Kota Palu “wawancara” pada tanggal 24 Agustus 2019.

Dari paparan diatas hasil wawancara penulis dengan bapak H.muhammad Isnaeni S.Ag. menurut pandangan peneliti yaitu KBIH terbesar yang ada di Kota Palu sebanyak dua KBIH yaitu KBIH Babussalam dan KBIH An-nisa. Yang selalu memberikan bimbingan manasik kepada calon jamaah haji dengan adanya izin dari Kementerian Agama Kota Palu.

Menurut peneliti Manasik haji adalah prosedur yang sangat penting untuk dilakukan dan bersifat wajib diikuti oleh para calon jamaah haji, karena dengan adanya manasik haji para calon jamaah haji akan dilatih peragaan pelaksanaan ibadah haji sesuai rukun-rukun haji yang ada ditanah suci. Seperti hal-hal yang harus diberikan kepada calon jamaah haji yaitu yang wajib dan sunnah serta hal-hal yang dilarang untuk dilakukan pada saat melaksanakan ibadah haji. Jamaah haji harus mengetahui apa-apa saja yang diwajibkan untuk dilakukan dan tidak boleh dilakukan selama menjalankan ibadah haji ditanah suci.

Para pembimbing akan memberikan materi tentang cara melakukan ihram, tawaf, sa'I, wukuf, melepar jumrah, sesuai dengan keadaan kondisi yang dibuat seolah-olah pelaksanaan ibadah haji ditanah suci. Manasik haji sangat penting dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada calon jamaah mengenai tujuan utama berangkatnya ketanah suci. Dengan adanya dilakukan manasik haji para calon jamaah haji dapat memahami hal-hal apa saja yang harus dilakukan pada saat menjalankan ibadah haji nantinya.

C. Metode Bimbingan Manasik Haji

Kementerian Agama Kota Palu akan memberikan yang terbaik untuk para calon jamaah haji agar para calon jamaah haji dalam menjalankan ibadah haji merasakan kenyamanan.

Menurut pandangan peneliti kemeterian Agama Kota Palu memberikan metode bimbingan manasik dalam bentuk ceramah, Tanya jawab, praktik manasik dan simulasi adapun metode tersebut sebagai berikut:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara pemberian nasehat secara langsung kepada calon jamaah agar mereka dapat mengetahui apa yang ducapkan oleh pembimbing. Ceramah yang dimaksud adalah berisikan materi-meteri manasik haji Dari hasil pengamatan penulis, metode caramah sangat penting dilakukan agar calon jamaah dapat lebih memahami tentang haji sehingga setelah melaksanakan ibadah haji mereka bisa menjalankan ibadah dengan khusyuk dan sesuai dengan sunnah dan ajaran Rasulullah. Mengenai metode ceramah yang diberikan kepada calon jamaah berikut adalah uraian Kepala Seksi Haji dan Umrah Kementerian Agama Kota Palu bapak H. Muhammad Isnaeni, S.Ag bahwa:

“Metode ceramah ini disampaikan dengan cara yang dapat ditangkap dan dipahami dengan mudah oleh para calon jamaah. Dalam pelaksanaannya pembimbing dapat menanamkan rasa dan kepercayaan atau keyakinan terhadap apa yang telah disampaikan kepada calon jamaah”.⁴⁷

⁴⁷Muhammad Isnaeni. Kepala Seksi Haji Dan Umrahkementerian Agama Kota Palu “wawancara” pada tanggal 24 Agustus 2019.

Sedangkan menurut bapak Haerolah Muh Arief, S.Ag M.Hi selaku kepala KUA Kec. Palu Barat serta pembimbing manasik haji bahwa:

“Metode ceramah yang di terapkan pada saat melakukan bimbingan itu meggunakan infocus dan menggunakan bahasa yang sesuai dengan kebutuhan yang bisa dicernah oleh jamaah”⁴⁸

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti penulis mengemukakan bahwa pada metode ceramah yang digunakan saat menyampaikan materi manasik haji, memberikan pesan-pesan dan penjelasan tentang seputar perjalanan haji kepada jamaah, ketika akan melakukan metode ceramah bahan yang akan di sampaikan disusun dan disampaikan dengan cara yang lebih mudah dipahami agar dapat mencapai sasaran guna mendukung pencapaian jam dan juga harus dilengkapi dengan tanya jawab serta juga memberikan kesempatan untuk terciptanya interaksi antara pembimbing dan jamaah.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak Muhammad Zain S.Pdi selaku pembimbing manasik haji bahwa:

“Metode ceramah antara lain pemberian informasi tentang syarat-syarat pelaksanaan ibadah haji, wajib haji, rukun haji, kemudian sunnah-sunnah haji. Itu mutlak diberikan kepada jamaah”⁴⁹.

Dari hasil wawancara peneliti bersama bapak Muhammad Zain penulis mengemukakan bahwa dalam pelaksanaan ceramah yang disampaikan oleh pembimbing adalah proses pemberian informasi kepada para calon jamaah haji

⁴⁸Haerolah Muh.Arief, Kepala KUA Kec.Palu Barat Serta Pembimbing Manasik Haji. “Wawancara” pada tanggal 28 Agustus 2019

⁴⁹Muhammad Zain, Pembimbing Manasik Haji Kementerian Agama Kota Palu, “wawancara” pada tanggal 29 Agustus 2019.

tentang syarat-syarat haji, pelaksanaan haji, wajib haji, rukun haji serta sunnah-sunnah haji.

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab atau diskusi adalah metode dimana pembimbing dapat melakukan komunikasi secara langsung dengan jamaah. Dimana pembimbing memberikan pemahaman tentang perjalanan haji kepada calon jamaah agar sebelum mereka menunaikan ibadah haji mereka dapat memahami secara baik tentang apa saja yang perlu dilakukan dan yang tidak dilakukan saat menunaikan ibadah haji. Mengenai tanya jawab yang diberikan oleh pembimbing kepada calon jamaah berikut uraian bapak H. Muhammad Arif S.E selaku bagian Informasi Haji dan Umrah atau staf Kementerian Agama Kota Palu mengatakan bahwa:

“Metode tanya jawab atau diskusi yang dilakukan pembimbing saat pemberian materi tentang haji adalah memberikan kesempatan kepada calon jamaah agar bertanya seputar perjalanan haji. Dan agar diskusi terlihat lebih hidup dan para calon jamaah dapat lebih paham dengan materi yang telah diberikan oleh pembimbing”.⁵⁰

Sedangkan menurut Kepala Seksi Haji dan Umrah Kementerian Agama Kota Palu bapak H. Muhammad Isnaeni, S.Ag bahwa:

“Metode tanya jawab yang dilakukan pembimbing adalah cara berkomunikasi secara langsung dan bertatap muka dengan calon jamaah haji dan memberikan beberapa pertanyaan mengenai perjalanan ibadah haji kepada calon jamaah haji untuk mengukur pemahaman calon jamaah”.⁵¹

⁵⁰ Muhammad Arif. Staf kementerian agama kota palu. “wawancara” pada tanggal 29 Juli 2019

⁵¹ Muhammad Isnaeni. Kepala Seksi Haji Dan Umrah kementerian Agama Kota Palu “wawancara” pada tanggal 24 Agustus 2019.

Dari hasil wawancara peneliti proses bimbingan manasik haji di Kantor Kementerian Agama Kota Palu penulis dapat menyimpulkan bahwa metode yang diterapkan dalam bimbingan manasik haji dalam mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan selama perjalanan ibadah haji menggunakan empat metode yaitu: metode ceramah, metode calon jamaah haji dalam materi yang telah disampaikan, kemudian metode praktek calon jamaah haji dapat diperagakan melalui materi yang telah disampaikan. Metode ini cukup efektif untuk disampaikan kepada calon jamaah haji karena sederhana dan dengan menggunakan metode ini calon jamaah haji dapat

Dalam bimbingan manasik haji, metode ini merupakan strategi atau cara untuk mengukur sejauh mana pemahaman calon jamaah haji, biasanya para calon jamaah mengajukan pertanyaan kepada pembimbing ketika mereka tidak faham atau kurang faham dengan apa yang sudah disampaikan oleh pembimbing. Sehingga pelaksanaan bimbingan manasik haji terlihat lebih hidup.

3. Metode Praktek manasik

Metode praktek manasik dilakukan agar memberikan materi baik dengan menggunakan alat atau benda seperti memberikan secara langsung peragaan kepada jamaah dengan harapan agar para jamaah menjadi jelas dan mudah sekaligus dapat dengan mudah mempraktekkan materi yang telah diberikan oleh pembimbing. sejauh ini alat yang digunakan untuk melakukan praktek yaitu hanya ka'bah.

Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Kepala Seksi Haji dan Umrah Kementerian Agama Kota Palu bapak H. Muhammad Isnaeni, S.Ag bahwa:

“Ketersediaan infrastrukturnya masih kurang di Kota Palu ini belum ada tempat yang sangat referesentatif seperti model asrama haji Balikpapan apa lagi sampai sekarang ini asrama haji masih dalam tahap perbaikan seperti model tempat Sa’i, dan tempat jumrah belum ada. Untuk asrama haji Kota palu yang ada hanya Ka’bah”⁵²

Hal ini juga dikemukakan oleh ibu Hj. Irmayani selaku jamaah haji tahun 2018

bahwa:

“Metode praktek yang digunakan pembimbing pada saat pemberian bimbingan manasik ialah sudah sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan. Tapi dalam pelaksanaan bimbingan manasik masih belum baik karena kurangnya sarana dan prasana yang ada di Kota Palu”.⁵³

Dari hasil wawancara diatas penulis mengemukakan bahwa dalam proses pemberian bimbingan kepada para calon jamaah masih kurang efektif karena kurangnya sarana dan prasarana yang disediakan oleh pembimbing seperti tempat pelaksanaan Sa’i, tempat melepar jumrah serta sarana dan prasaran lainnya.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak Muhammad Zain S.Pdi selaku pembimbing manasik haji bahwa:

“Dalam bentuk praktek merupakan hal yang penting untuk diberikan kepada jamaah dan dalam metode praktek ini dapat dilihat sampai sejauh mana penangkapan materi yang diberikan oleh pembimbing. Sehingga setelah pemberian teori dalam bentuk ceramah lalu diberikan metode dalam bentuk praktek”.⁵⁴

Dari hasil penjelasan yang diberikan oleh bapak Muhammad Zain peneliti mengemukakan bahwa metode praktek manasik adalah hal yang terpenting untuk

⁵² Muhammad Isnaeni. Kepala Seksi Haji Dan Umrahkementerian Agama Kota Palu “wawancara” pada tanggal 24 Agustus 2019.

⁵³ Irmayani. Jamaah Haji. “wawancara” pada tanggal 01 Agustus.

⁵⁴ Muhammad Zain, Pembimbing Manasik Haji Kementerian Agama Kota Palu, “wawancara” pada tanggal 29 Agustus 2019.

para calon jamaah, dengan adanya metode praktek tersebut pembimbing dapat melihat pemahaman calon jamaah haji tentang manasik haji.

4. Simulasi

Metode simulasi digunakan untuk menggambarkan situasi dan kondisi yang ada dilapangan, yang membuat calon Jemaah haji mempunyai gambaran tentang pelaksanaan ibadah haji. Metode ini dinilai sangat efektif dikarenakan memberikan visualisasi atau gambaran mengenai perjalanan ibadah haji.

Menurut peneliti metode simulasi ini adalah proses pemberian bimbingan dengan cara meniru dari sistem yang dibuat semirip mungkin dengan keadaan yang sebenarnya dan dengan adanya metode simulasi ini para calon jamaah haji dapat dengan mudah memahami materi yang diberikan oleh pembimbing.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak Muhammad Zain S.Pdi selaku pembimbing manasik haji bahwa:

“Metode simulasi adalah bagian yang paling terpenting dalam proses pemberian bimbingan manasik untuk jamaah haji. Dikarenakan metode ini adalah bentuk pelaksanaan bimbingan dengan menirukan keadaan yang sebenarnya, metode simulasi memberikan pemahaman bimbingan yang baik yang baik untuk para calon jamaah”.⁵⁵

Kesimpulan yang dapat diambil peneliti bahwa metode simulasi adalah hal yang paling penting untuk diberikan kepada calon jamaah dikarenakan bentuk penerapan metode ini menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang perjalanan

⁵⁵Muhammad Zain, Pembimbing Manasik Haji Kementerian Agama Kota Palu, “wawancara” pada tanggal 29 Agustus 2019.

haji sehingga calon jamaah haji dapat mengetahui dan mempersiapkan diri sebelum melakukan ibadah haji

D. Penunjang Dan Hambatan Dalam Pelaksanaan Bimbingan Haji

Dalam rangka meningkatkan pelayanan ibadah haji, Kementerian Agama Kota Palu berusaha semaksimal mungkin untuk mengaplikasikan manajemen yang strategik di Kementerian Agama Kota Palu meskipun terdapat berbagai macam faktor penunjang dan penghambat. Dalam melaksanakan bimbingan manasik haji. Kementerian Agama Kota Palu menghadapi beberapa hal. Dalam teori manajemen, proses pelaksanaan kegiatan harus menggunakan dasar analisis yang pasti.

Adapun penunjang dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan yaitu sebagai berikut :

1. Penunjang

Penetapan tujuan yang ingin dilakukan Kementerian Agama kepada calon jamaah dalam pelatihan bimbingan manasik cukup efektif dan efisien. Penjadwalan yang sudah ditetapkan oleh Kementerian Agama dan dalam menetapkan tempat dan lokasi serta penentuan jadwal bimbingan ini sudah disepakati oleh pihak jamaah dan Kementerian Agama. Salah satu faktor penunjang antara lain adalah adanya asrama haji didalamnya ada miniature ka'bah.

Adapun penunjang dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji seperti yang di ungkapkan oleh bapak Haerolah Muh Arief, S.Ag M.Hi selaku kepala KUA Kec. Palu Barat serta pembimbing manasik bahwa:

“Adanya tenaga yang memberikan bimbingan serta jamaah juga bersemangat mengikuti bimbingan manasik dan pemberian bimbingan juga memiliki tempat dan waktu yang sudah ditentukan serta adanya aplikasi haji pintar yang bisa menambah wawasan calon jamaah sehingga calon jamaah dapat menggunakan aplikasi tersebut untuk mengetahui informasi-informasi tentang haji”.⁵⁶

Sedangkan menurut bapak Muhammad Zain, Pembimbing Manasik Haji Kementerian Agama Kota Palu bahwa:

“Kesediaan para calon jamaah untuk mengikuti bimbingan manasik itu sudah dapat menjadi penunjang bagi kami dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji tersebut”.⁵⁷

Dengan demikian dari hasil wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa penunjang pelaksanaan bimbingan manasik haji adalah dengan adanya kehadiran para calon jamaah dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji sangat penting dan dengan adanya aplikasi haji pintar jamaah dapat dengan mudah mendapatkan informasi seputar mengenai haji.

2. Penghambat

Adapun penghambat dalam pelaksanaan bimbingan manasik dapat dilihat dari salah satu fungsi manajemen atau dari segi perencanaan. Dalam penjadwalan bimbingan manasik yang dibuat Kantor Kementerian Agama sudah cukup baik akan tetapi yang menjadi penghambatnya ialah. Pertama: masih kurangnya kesadaran jamaah dalam mengikuti bimbingan manasik seperti masih adanya jamaah yang tidak hadir dalam pemberian bimbingan. Kedua : sebagai jamaah yang berusia yang sudah

⁵⁶ Haerolah Muh.Arief, Kepala KUA Kec.Palu Barat Serta Pembimbing Manasik Haji. “Wawancara” pada tanggal 28 Agustus 2019

⁵⁷ Muhammad Zain, Pembimbing Manasik Haji Kementerian Agama Kota Palu, “wawancara” pada tanggal 29 Agustus 2019.

tidak produktif dan berpendidikan rendah sehingga penerapan bimbingannya dilakukan dengan bertahap dan juga kesulitan dalam membacakan atau bahkan menghafal doa-doa manasik. Ketiga: ada sebagian jamaah yang memiliki kesibukan bekerja, mereka tersebut sulit meluangkan waktunya untuk mengikuti bimbingan manasik haji secara berkesinambungan, sehingga pengurus mengambil kebijakan untuk memberikan bimbingan dengan skala prioritas kepada para jamaah.

Seperti yang dikemukakan oleh Kepala Seksi Haji dan Umrah Kementerian Agama Kota Palu bapak H. Muhammad Isnaeni, S.Ag bahwa:

“Yang menjadi hambatan kami dalam pelaksanaan bimbingan adalah masih banyaknya calon jamaah haji yang izin tidak mengikuti bimbingan manasik haji karena alasan pekerjaan atau izin dengan keperluan lainnya. Serta minimnya pengetahuan para calon jamaah tentang ibadah haji karena kebanyakan dari calon jamaah adalah yang berusia lanjut dan berpendidikan rendah”⁵⁸

Dengan demikian dari hasil wawancara bersama bapak H. Muhammad Isnaeni penulis menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan manasik yang menjadi penghambat jalannya bimbingan adalah kurangnya kesadaran para calon jamaah tentang pentingnya bimbingan manasik sehingga para calon jamaah tidak menyempatkan waktu untuk hadir mengikuti bimbingan manasik yang sudah ditetapkan. Serta hambatan yang paling sering ditemukan selama proses bimbingan adalah banyaknya calon jamaah yang berpendidikan rendah sehingga pemberian bimbingan manasik kurang efektif.

⁵⁸ Muhammad Isnaeni. Kepala Seksi Haji Dan Umrahkementerian Agama Kota Palu “wawancara” pada tanggal 24 Agustus 2019.

Hal ini juga dikemukakan oleh ibu Hj. Irmayani selaku jamaah haji tahun 2018 bahwa:

“Dalam pemberian bimbingan manasik kepada para jamaah haji pembimbing tidak membedakan materi kepada jamaah yang mempunyai pendidikan tinggi dan yang berpendidikan rendah. Sedangkan jamaah yang mempunyai pendidikan rendah terkadang tidak mudah memahami materi yang disampaikan oleh pembimbing.⁵⁹”

Dari hasil wawancara peneliti bersama jamaah, penulis dapat menyimpulkan bahwa tidak semua jamaah haji memiliki daya pemahaman yang kuat sehingga materi yang disampaikan oleh pembimbing tidak semua mereka pahami dan kebanyakan dari para jamaah haji mempunyai pendidikan rendah. Sehingga para pembimbing harus mempunyai cara atau menggunakan metode yang mudah mereka pahami.

⁵⁹ Hijana. Jamaah Haji. “wawancara” pada tanggal 03 Agustus 2019.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Kantor Kementerian Agama Kota Palu maka penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penulis menilai pelaksanaan bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh Kantor Kementerian Agama Kota Palu sudah berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan dan standar operasional prosedur yang sudah ditetapkan
2. Penulis menilai bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh Kantor Kementerian Agama Kota Palu tahun 2017/2018 dinilai sudah sangat efektif. Sesuai dengan adanya aturan dari keputusan Direktur Jendral Penyelenggaraan Haji dan Umrah nomor 161 tahun 2017.

B. Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai saran dalam membantu dan memperhatikan pelaksanaan bimbingan manasik haji di Kantor Kementerian Agama Kota Palu antara lain:

1. Sebaiknya pemberian bimbingan manasik haji harus selalu memberikan pelayanan pembinaan kepada calon jamaah secara profesional. Dan pembimbing manasik bisa menyampaikan materi bimbingan yang dapat

membuat para jamaah haji tertarik untuk mendengarkan materi yang diberikan oleh pembimbing manasik.

2. Diharapkan Kementerian Agama Kota Palu menghimbau kepada para jamaah agar lebih rajin untuk mengikuti bimbingan manasik haji.
3. Tetap semangat dan harus tetap beristiqamah dalam melakukan bimbingan manasik kepada calon jamaah,

Akhir kata, puji syukur Alhamdulillah berkat rahmat Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa pula bershawatat kepada Nabi Muhammad SAW. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyusun skripsi ini. Untuk itu saran dan kritik yang membangun penulis harapkan untuk peneliti-peneliti lain kedepan. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi kita semua amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Baz, dkk, *Haji dan Umrah dan Ziarah menurut Kitab dan Sunnah*, (Departemen Urusan Keislaman, Wakaf, Dakwah, Bimbingan Islam Kerajaan Saudi Arabia : 2004),
- Ahmad Nidjam dan Alatief Hasan, *Manajemen Haji Studi Kasus Dan Telaah Implementasi Knowledge Workers*, (Jakarta :Zirul Hakim, 2004),
- Ahmad, *Seri Fiqih Kehidupan*, (Jakarta selatan : 2011),
- Aldi, *Metode Bimbingan Jamaah Haji Pada Yayasan ArRisalah Ciracas Jakarta Timur*,(UIN Syarif HidayahTullah Jakarta : 2014)
- Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Golden Terayon Press, 1994),
- Departemen Agama, *Petunjuk Pelaksanaan Pelatihan Calon Jemaah Haji*, (Jakarta : Direktorat Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji, 2005).
- Depag RI, *Panduan Pelestarian Haji Mabruur*, (Jakarta : Direktorat Jendral Bimas, 2003).
- Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji Dan Umrah Jakarta 1435 H / 2014 M. *tuntunan Manasik Haji dan Umrah*, Tahun 2014.
- Direktorat Jendral penyelenggaraan Haji dan Umrah Departemen Agama RI, *Metode Penyuluhan Haji Bagi KUA*, Tahun 2009.
- Fahrudin HS, *pembinaan Mental Bimbingan Al-Quran*, (Jakarta: Bima Aksara,1984).
- Faqih, *Bimbingan dan Konseling*.
- Haerolah Muh.Arief. kepala KUA Kec. Palu Barat sekaligus pembimbing manasik haji “wawancara” pada tanggal 28 Agustus 2019
- Hellen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005).
- Hijana. Jamaah Haji. “wawancara” pada tanggal 03 Agustus 2019.
- [https : //id.m.wikipedia.org/wiki/Manasik_Haji](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Manasik_Haji)
- <https://tafsirq.com/topik/al-MAIDAH+ayat+2>

<https://rukim.id/administrasi/permen/download-uu-nomor-8-tahun-2019-haji-umroh/>

Irmayani. Jamaah Haji. “wawancara” pada tanggal 01 Agustus.

Kementrian Agama RI (Ditjen Penyelenggaraan Haji dan Umroh), *Tuntunan Manasik Haji dan Umrah*, Jakarta.

Kementerian Agama *Renstra Kantor Kementerian Agama Kota Palu Tahun 2015-2019*

Lexi, J. Moleong, *Metode Penelitian kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001).

M. Ali Hasan, *tuntunan Haji*, (Jakarta : PT Raji Grafindo Persada, 2001).

Marthew B. Milles, *Qualitatif Data Analisis*, diterjemahkan oleh Tjepjep Rohendi Rohidi dengan judul *Analisis Data Kualitatif*, (cetI : Jakarta, 1992).

Mohammad Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1988).

Muhammad Arif. Staf kementerian agama kota palu. “wawancara” pada tanggal 29 Juli 2019

Musnawar, Thohari, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta :UI Pres,1992).

Muhammad Anas ,*mengenal metodologi pembelajaran* , (Jakarta : Departemen pendidikan dan kebudayaan, 2012).

Muhammad Isnaeni, Kepala Seksi Haji dan Umrah Kementerian Agama Kota Palu, wawancara 16 agustus 2019 di Kementerian Agama Kota Palu

Muhammad Zain, Pembimbing Manasik Haji Kementerian Agama Kota Palu, “wawancara” pada tanggal 29 Agustus 2019

Nazir, *Penelitian Ilmiah*, suatu pendekatan praktek, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993).

Nasrudin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: Al-Ma’arif, 1986).

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2015).

Prof. Dr.H. Sofyan S. Willis, M.Pd. *Konseling Individual Teoridan Praktek*. (Bandung, Alfabeta. 2014).

Pimay, *Akhlah dan Hikmah Ibadah Haji*, (Semarang : 2009).

SarwatLc, *Seri fiqih kehidupan(6) Haji*, (Jakarta Selatan 12940).

Sari, *Studi Tentang Metode Bimbingan Manasik Haji di Kantor Kementerian Agama Kota Samatinda*.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid I, (Cet.XXIX; Yogyakarta Andi Yogyakarta, 1997).

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta : Rajawali Pers,2013).

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2000

Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Konseling (Studidan Karir)*, (Yogyakarta : Andi offset, 2005).

Winkel, dan Hastutik, *Bimbingan dan konseling I institusi pendidikan*, (Yogyakarta : media abadi, 2004).

LAMPIRAN

DOKUMENTASI

Foto Pada Saat Wawancara Bersama Bapak Kepala Seksi Haji Dan Umrah



Sumber : Dokumentasi Pribadi 24 Juli 2019

Foto Pada Saat Wawancara Bersama Staf Atau Pengurus Kementerian Agama Kota Palu



Sumber : Dokumentasi Pribadi 29 Juli 2019

Foto Pada Saat Wawancara Bersama Staf Kantor Kementerian Agama Kota Palu



Sumber : Dokumentasi Pribadi 30 Juli 2019

Foto Pada Saat Wawancara Bersama Jamaah Haji



Sumber : Dokumentasi Pribadi 1 Agustus 2019

Foto Pada Saat Wawancara Bersama Jamaah Haji



Sumber : Dokumentasi Pribadi 3 Agustus 2019

Foto Pada Saat Wawancara Bersama Jamaah Haji



Sumber : Dokumentasi Pribadi 3 Agustus 2019

Foto Pada Saat Wawancara Bersama Pembimbing Manasik Haji



Sumber : Dokumentasi Pribadi 28 Agustus 2019

Foto Pada Saat Wawancara Bersama Pembimbing Manasik Haji Dan Kepala Seksi Haji Dan Umrah



Sumber : Dokumentasi Pribadi 29 Agustus 2019

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Hasmira yang lahir di Kayumaloea pada tanggal 04 Agustus 1995. Penulis adalah anak ke 6 dari 6 bersaudara dari pasangan Bapak M. Bakri dan Ibu Jiharia.

Penulis memulai masa pendidikan pada tingkat Sekolah Dasar pada tahun 2002 dan lulus dari SDN Kayumaloea pada tahun 2008. Setelah itu penulis melanjutkan Ke SMPN 2 Pasangkayu dan lulus pada tahun 2011 dan pada tahun ini juga penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 2 Pasangkayu dan lulus pada tahun 2014.

Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Jurusan Bimbingan Konseling Islam